

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium, secara harfiah kata tersebut mempunyai arti kata perantara atau pengantar, yaitu perantara sumber pesan kepada penerima pesan. Menurut Bringgs media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.¹

Menurut Gerlach & Ely bahwa media jika di fahami dalam garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap, jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah, bagi seorang siswa merupakan media. Pengertian ini sejalan dengan batasan yang di sampaikan oleh Genge, yang menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk pembelajaran.²

¹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung : Wacana Prima, 2008), 5

² Nizwardi Jalinus & Ambyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), .2

Menurut Zakiah Drajat, Media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu media yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam ataupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.⁴

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat ditemukan dalam Al-Quran Firman Allah Swt. Dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا ۙ إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

٤٤

“(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia

³ M. Ramli, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13 No.23, (April, 2015), 132

⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung), 1

apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.⁵

Demikian dalam penerapan media pembelajaran, seorang pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didiknya, karena hal inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. firman Allah Swt. Dalam surah Al-Nahl ayat 125:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya

Kemudian Allah mengutus seekor burung Gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil). Bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata “Oh, celakalah aku! Mengapa au tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga au dapat menguburkan mayat saudaraku ini?” maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal. (Q.S Al-Baqarah : 31)⁶

Secara lebih luas media pembelajaran di artikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan

⁵ Al-Quran dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: CV Madinatul Ilmu (2019),

⁶ Al-Quran dan Terjemahnya, (2019),

siswa, sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.⁷

Dalam proses pembelajaran media merupakan salah satu cara membentuk sebuah komunikasi antara guru dengan siswa, media mulai di klasifikasi berdasarkan bentuk, ciri, fungsi dan lain sebagainya. Media yang digunakan oleh guru ketika dalam proses mengajar itu di sebut dengan media pembelajaran.

media pembelajaran juga merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.⁸

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran, berfungsi untuk perantara mengantarkan pesan atau materi dari pengirim pesan guru ke penerima pesan siswa, bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran agar siswa dapat terangsang, termotivasi untuk belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

⁷ Hidayatullah, dkk, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. (Serang : 2012),
4

⁸ Sri Yunita, *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*, (Kota Malag : Ahlimedia Perss, 2020), 1

b. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Menurut teori B. F Skinner, mulai tahun 1960 tujuan pembelajaran bergeser kearah perubahan tingkah laku pembelajaran siswa, karena menurut teori ini membelajarkan orang adalah mengubah tingkah lakunya.⁹

Pada tahun 1965-1970, pendekatan sistem (*system approach*) juga mulai menampakkan pengaruhnya dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Pendekatan system kemudian mendorong digunakannya media sebagai bagian integral media sehingga dari sinilah lahir konsep media pembelajaran.¹⁰ maka dari itu di gunakanlah suatu media untuk proses pembelajaran.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran, khususnya media pembelajaran visual menurut Levie & Lentz, yaitu:

- 1) Fungsi *atensi* dari media visual, seperti media gambar seri yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang di tampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.
- 2) Fungsi *afektif* dari media visual, seperti media gambar seri yang di peragakan oleh guru akan mengugah emosi dan sikap siswa, misalnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Fungsi *kognitif* dari media visual, seperti gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar

⁹ Nizwardi Jailinus dan Ambyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2016), 4

¹⁰ Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), 36

- 4) Fungsi *kompensatoris* dari media visual, seperti media gambar seri akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali.¹¹

Dari fungsi dan manfaat media pembelajaran diatas dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran visual sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi siswa dan mampu membantu siswa yang kesulitan dalam pembelajaran.

Sedangkan manfaat dari media pembelajaran berdasarkan Encyklopedia of educational Research In Hamalik (1994) bahwa manfaat media pembelajaran yakni:

- 1) Menaikan pusat perhatian dan minat siswa/mahasiswa.
- 2) Meletakkan dasar pemikiran yang nyata dalam menurunkan verbailisme.
- 3) Meletakkan dasar bagi pentingnya peningkatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih stabil dan tegas.
- 4) Memberikan aktivitas yang lebih nyata sehingga peserta didik bisa melakukan sendiri.
- 5) Memberikan ide yang berkala, sistematis dan berkesinambungan, terutama melalui simbol atau gambar.
- 6) Mendukung peningkatan pemahaman dalam membantu perkembangan keterampilan.
- 7) Sulitnya memperoleh pengalaman dengan cara lain sehingga media membantu lebih banyak keberagaman dan efesiensi dalam proses belajar.¹²

¹¹ Sakila, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*, (Gupedia:2019), 51

¹² Ramen A Purba, Imam Rofiki, Sukarman Purba dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis: 2020), 51

Manfaat media pembelajaran terhadap proses belajar siswa sangat berpengaruh karena pembelajaran merupakan aktivitas yang nyata, dimana siswa dituntut harus mampu memahami materi yang diajarkan, sehingga penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat untuk menunjang aktifitas pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi 6, yaitu sebagai berikut :

1. Media visual

Media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam bentuk-bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta, yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual, jenis-jenis media visual, antara lain gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta atau globe, papan flanel dan papan buletin.

2. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang berhubungan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan pada lambang-lambang auditif. Jenis-jenis media audio antara lain radio, dan alat perekam atau *tape recorder*.

3. Media Proyeksi Diam

Jenis-jenis media proyeksi diam, antara lain adalah, film bingkai, OHP, opaque Projektor, mikrofis.

4. Media Proyeksi Gerak dan Audio Visual

Jenis-jenis media proyeksi gerak dan audio visual, antara lain film gerak, film gelang, program TV, dan video.

5. Multimedia

Vaughan (2004) menjelaskan bahwa “multimedia adalah sembarang kombinasi yang terdiri atas teks seni

grafik, bunyi, animasi, dan video yang diterima oleh pengguna melalui komputer. Sedangkan heinich dkk, (2005) mengatakan bahwa “multimedia merupakan penggabungan atau pengintegrasian dua atau lebih format media yang terpadu seperti teks, grafik, animasi dan video untuk membentuk aturan informasi kedalam sistem komputer.

6. Benda

Benda-benda yang ada di alam sekitar dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran, baik itu benda asli ataupun benda tiruan.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa suatu media sangat baik di gunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah mengerti. Pemilihan media harus sangat di perhatikan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang akan disampaikan.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan media pembelajaran visual sebagai alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya : “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada

¹³ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), 133

para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”¹⁴

2. Busy Book

a. Pengertian Media *Busy Book*

Buku merupakan salah satu sumber belajar utama sebagai alat penyampai informasi yang cukup efektif. Buku termasuk kedalam media pembelajaran visual karena anak dapat menggunakan penglihatannya untuk dapat memahaminya. Penggunaan media pembelajaran buku ini bermacam-macam bentuk dan variasinya termasuk salah satunya yaitu *Busy Book* atau bisa juga di sebut *activities Book*.

Menurut kreasyumy *Busy Book* merupakan sebuah buku biasanya terbuat dari kain flannel, berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. *Busy Book* bagi anak adalah untuk merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan mental dan emosi anak.¹⁵

Busy Book juga merupakan media pembelajaran yang dapat membuat anak sibuk dengan aktifitas di dalamnya, dapat digunakan sebagai media pembelajaran kreatif dan inovatif oleh guru untuk menghadapi perkembangan teknologi yang ada.¹⁶

¹⁴ Al-Quran dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI, (Jakarta: CV Madinatul Ilmu (2019)

¹⁵ Azra Aulia Ulfah Dan Elva Rahmah, “Pembuatan Dan Pemanfaatan *Busy Book* Dalam Mmpercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di Piaud Budi Luhur Padang”, *Jurnal Usia Dini*, Vol6, No. 1, A (September 2017), 29.

¹⁶ Trisna Yulianto, “Efektivitas Media Pembelajaran *Busy Book* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Hambatan Majemuk Kelas x Di SLB Negeri 1 Bantul”, *Jurnal Widia Ortodika*, Vol7 No. 7 (2018), 3

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Busy Book* adalah sebuah media berbentuk buku, lembaran-lembaran bukunya terbuat dari kain flanel. Media *Busy Book* berisi berbagai macam aktifitas dan permainan sederhana, dikembangkan dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa, di rancang sedemikian rupa dan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

b. Keunggulan Media *Busy Book*

Keunggulan media *Busy Book* menurut Daryanto adalah di gunakan untuk semua tema, bisa dibuat sendiri sesuai dengan kreasi, setiap gambarnya bisa di atur, dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan anak, selain itu juga dapat digunakan berkali-kali menghemat waktu dan tenaga.¹⁷

Selain itu keunggulan media busy book juga dapat memberikan aktivitas yang lebih nyata kepada anak sehingga peserta didik bisa melakukannya sendiri, dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda juga berkesan.

¹⁷ Diah Safitri, Muhammad Afifullah Dan Ika Aggraheni, "Penggunaan Media *Busy Book* Untuk Meningkatkan Bahasa Anak Kelompok B1 Di RA Panglima Sudirman Sumber Sekar Dau Malang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol I, No 2 (2019), 52

c. Kelebihan dan Kelemahan *Busy Book*

Pembelajaran dengan menggunakan media *Busy Book* memiliki beberapa kelebihan, yakni:

- 1) Guru mudah menentukan materi ajar, tinggal disesuaikan dengan perintah yang disesuaikan dengan konten yang ada di dalam *Busy Book*.
- 2) Guru dapat dengan mudah mengevaluasi siswa karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat didalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing siswa.
- 3) Siswa tanpa diminta, melakukan aktifitas yang dilakukan di dalam *Busy Book*.
- 4) Akan timbul rasa ingin tahu dari para siswa dan cenderung akan melakukan sendiri tanpa pertolongan dari guru.
- 5) Sifat media tahan lama karena terbuat dari kain.
- 6) Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan aktif.
- 7) Pembelajaran menjadi menyenangkan karena banyak warna, banyak aktifitas, dan memancing kreatifitas siswa untuk melakukan aktifitas yang ada menjadi lebih baik dan sistematis.

Pembelajaran dengan menggunakan *Busy Book* memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) *Busy Book* dibuat dengan tangan dan dijahit sendiri.
- 2) *Busy Book* memerlukan biaya yang lumayan besar
- 3) Media *Busy Book* jika kotor susah untuk dicuci.

3. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian efektivitas pembelajaran

Konsep efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut Hidayat mendefinisikan bahwa “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah di capai”. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.¹⁹

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan

¹⁸ Muhammad Sawir, *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 126

¹⁹ Lisa Angrayani, Yusliati, *Efektifitas Rehabilitasi Peccandu Narkotika Serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, 14

pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.²⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan ukuran ketercapaian suatu pembelajaran antara guru dengan siswa ataupun sebaliknya, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, dan menyenangkan. sesuai dengan yang sebelumnya telah di rencanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aspek-aspek Pembelajaran Efektif

Terdapat beberapa aspek kunci dalam pembelajaran efektif seperti di untkapkan guntur, sebagai berikut:

- 1) Kejelasan (*Clarity*), seorang guru yang ingin menyajikan informasinya secara jelas berarti dia harus menyajikan informasi tersebut dengan cara-cara yang membuat siswa mudah memahaminya.
- 2) Variasi (*Variety*), Variasi guru, atau Variabilitas, merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang sengaja dibuat guru saat menyajikan materi pelajaran.
- 3) Orientasi tugas (*Task Orientation*), karakteristik utama dari pembelajaran langsung adalah pengorganisasian dan penstrukturan lingkungan belajar secara baik di dalam aktivitas guru dan siswa untuk mencapai tujuan

²⁰ Siagian Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 24

pembelajaran, dimana guru dan siswa bekerja dalam bingkai yang sistematis.

- 4) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (*Engagement in Learning*), pentingnya keterlibatan siswa dalam belajar dijelaskan oleh Brophy dan Good. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh sejumlah waktu yang di habiskan siswa untuk mengerjakan tugas akademik yang sesuai.
- 5) Pencapaian kesuksesan siswa yang tinggi (*Student Success Rates*), pembelajaran yang sukses menghasilkan prestasi siswa, adalah hal yang penting karena bisa menjadi kekuatan pendorong.²¹

Dari aspek-aspek pembelajaran efektif di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ideal dan efisien, seorang guru harus berusaha menjadikan pembelajaran di kelas menyenangkan, bervariasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman dan berbeda dari biasanya.

c. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Carroll mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah bergantung kepada lima indikator:

- 1) Sikap (*attitude*): berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar.
- 2) Kemampuan untuk memahami pengajaran (*Ability to Understand Instruction*) : yaitu kemampuan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk didalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.
- 3) Ketekunan (*Preseverance*) : adalah jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun.

²¹ Supardi, *Sekolah Efektif*, (2013), 168

Oleh karena itu, ketekunan adalah hasil dari motivasi pelajar untuk belajar.

- 4) Peluang (opportunity) : yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk menagajar suatu keterampilan atau konsep.
- 5) Pengajaran yang bermutu (Quality of Instruction) adalah efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.²²

Keterlibatan siswa mulai dari sikap dan prilaku dalam memahami pelajaran merupakan indikator terpenting dalam mencapai efektivitas pembelajaran.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, diantaranya menurut Abu Ahmadi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor input (yaitu faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Diantaranya:
 - a. Kondisi psikologis
 - b. Kondisi fisiologis
- 2) Faktor enviromental input (yaitu faktor lingkungan), baik lingkungan sosial maupun alami.
- 3) Faktor intrumental input, diantaranya yaitu:²³
 - a. Kurikulum
 - b. Program atau bahan pengajaran
 - c. Sarana dan fasilitas
 - d. Serta guru/tenaga pengajar

Menurut winarno Surahmad yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu :

²² Supardi, *Sekolah Efektif*, (2013), 169

²³ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 103

- 1) Penggunaan strategi dan metode pembelajaran.
- 2) Merancang materi pembelajaran.
- 3) Penggunaan media pembelajaran.
- 4) Evaluasi pembelajaran.
- 5) Gaya mengajar guru.²⁴

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar di mana tujuan pembelajaran akan tercapai jika semua faktor di dalam efektivitas pembelajaran dapat terpenuhi.

4. Materi Bulan Ramadhan

a. Pengertian Ramadhan

Materi bulan ramadhan ini merupakan materi pelajaran siswa kelas V SD. Kata ramadhan berasal dari bahasa Arab (رَمَضَانَ) yang berarti panas yang menyengat atau kekeringan. Dalam kalender hijriah ramadhan adalah nama bulan ke sembilan, sepanjang bulan ini sejumlah umat Islam di seluruh dunia melaksanakan salah satu rukun Islam yang ke empat yaitu shaum.²⁵

Rasulullah SAW bersabda:

قَدْ جَاءَكُمْ شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ مُبَارَكٌ افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ يُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتُعَلَّقُ فِيهِ الشَّيَاطِينُ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), 141

²⁵ Lilis Rohaeti, *Keluarga Yang Dirindukan Ramadhan Sepanjang Masa*, (Yogyakarta : Depublish, 2018), 78.

Artinya : “telah datang kepada kalian bulan yang berkah, diwajibkan kepada kalian ibadah puasa. Di bukakan pintu-pintu surga dan ditutuplah pintu-pintu neraka serta setan-setan di belenggu. Di dalamnya terdapat malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barang siapa yang tidak mendapatkan kebaikannya berarti ia telah benar-benar terhalang atau terjauhkan (dari kebaikan)”. (H.R Ahmad)

Di bulan ramadhan ini ada beberapa kegiatan orang muslim lakukan yang membedakan dengan bulan-bulan lainnya. Seperti berpuasa ramadhan, sahur, shalat tarawih, membayar zakat fitrah dan di akhiri dengan merayakan Idul Fitri atau hari kemenangan sebagai puncak dari kebahagiaan akan jiwa yang suci.²⁶

b. Jenis-jenis Kegiatan di Bulan Ramadhan

1. Puasa

Puasa merupakan bagian penting dari keberagamaan seorang muslim karena merupakan pilar islam atau rukun Islam.

Arti *Asiyam* (puasa), secara etimologi adalah menahan diri dari sesuatu. Bila seseorang menahan diri untuk tidak bicara atau makan, secara bahasa ia di sebut *sha-im* (berpuasa). Sementara itu, secara terminology atau istilah syara adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dengan di sertai niat berpuasa bagi orang yang diwajibkan sejak terbit fajar (fajar shadiq) hingga terbenamnya matahari dengan syarat-syarat tertentu.²⁷

Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah/2: 183.

²⁶ Naser Muhammad, *Menggapai Mulia Ramadhan dengan Ilmu*, (CV. Perahu Litera Group, 2018). 18

²⁷ Gus Arifin, *Fiqih Puasa*, (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2013), 76-77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

۱۸

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”²⁸

Puasa merupakan rukun islam yang ke-4, semua umat muslim wajib melakukannya dengan syarat dan ketentuan yang sudah di tetapkan,. Bagi siapa yang tidak mengerjakannya maka ia berdosa dan yang mengerjakannya mendapatkan pahala.

a) Syarat wajib puasa

Syarat wajib puasa maksudnya adalah hal-hal yang membuat seseorang menjadi wajib puasa dimana bila syarat-syarat ini terpenuhi. (1) beragama Islam, (2) baligh, (3) berakal, (4) sehat, (5) mampu, (6) tidak dalam perjalanan, (7) suci dari haid dan nifas.

b) Syarat sah puasa

Yang dimaksud dengan syarat sah adalah semua hal yang membuat ibadah puasa menjadi sah hukumnya. Diantaranya yaitu (1) Niat, (2) beragama Islam, (3) suci dari haid dan nifas, (4) pada hari yang dibolehkan.

c) Rukun puasa

Puasa mempunyai dua rukun yang menjadi inti ibadah dimana tanpa kedua rukun itu maka puasa menjadi tidak sah disisi Allah. Dan rukun puasa yang ke 2 adalah Imsak, yaitu menahan diri dari mengerjakan segala yang membatalkan puasa.

d) Hal-hal yang membatalkan puasa

Segala sesuatu yang membatalkan puasa, seperti makan dan minum dengan sengaja, dengan sengaja memasukan sesuatu kedalam rongga tubuh melalui lubang yang terbuka, dengan sengaja memasukan sesuatu kedalam

²⁸ Al-Quran dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: CV Madinatul Ilmu (2019)

farji, muntah dengan sengaja, keluar darah haid, nifas, orang gila, murtad.²⁹

2. Shalat tarawih

Shalat sunnah tarawih ialah salat sunnah muakadah yang dikerjakan sesudah shalat rwatib bada isya tepatnya pada malam bulan ramadhan, shalat sunnah tarawih ini termasuk salah satu kategori shalat sunnah lail.³⁰ Shalat tarweh dilakukan pada malam hari, dan biasanya dilaksanakan secara berjamaah di masjid atau mushola.

3. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an artinya membaca Al-qur'an secara tartil dengan tajwid dan makhroj yang benar atau dengan bacaan fasih, selain membaca juga mempelajari isi kandungan Al-Qur'an.³¹ Tadarus Al-Qur'an biasanya dilakukan dilanggar, mushola, masjid dan sejenisnya, membacanya di lakukan secara bersamaan.

4. sedekah

Sedekah adalah pemberian sesuatu dari seorang muslim kepada yang berhak menerimanya secara ikhlas dan sukarela,

²⁹ Muhammad Muhsin Muiz, *Ramadhan Rembulan yang Dirindu*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas, 2015), 75

³⁰ Nasrul Umam Syafi'I & Lukman Hakim, *Shalat Sunnah hikmah dan tuntunan praktis*, (Jakarta: Qultumedia, 2007), 39

³¹ Buku Sisiwa, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia 2018, *pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas V* (Jakarta: 2017), 33

tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dengan mengharapkan ridha Allah dan pahala semata.³²

Pada bulan Ramadhan segala perbuatan kebaikan akan dilipat gandakan oleh Allah pahalanya.

a. manfaat dan hikmah Puasa ramadhan

- 1) Ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt.
- 2) Melatih kejujuran
- 3) Menanamkan rasa kasih sayang
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Melatih kesabaran dan pengendalian diri

Selain yang disebutkan diatas masih banyak manfaat dan hikmah di dalam puasa Ramadhan, diantaranya menjauhkan diri dari perbuatan maksiat dan selalu berlomba-lomba dalam kebaikan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Cici Wulandari

Dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Muawwarah Kota Jambi” jenis penelitian yang digunakan yaitu R&D dengan model pengembangan ADDIE. Media di uji coba kan

³² Ahmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah*, (Jakarta: Qultummedia, 2008), 25

kepada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Muawwarah Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan media *Busy Book* dikatakan berhasil, layak di gunakan dan valid. Dibuktikan dengan aspek penilaian ahli media di peroleh angka 41 dengan presentase 91,1% dan angka 24 dengan presentase 96% dari ahli materi.

2. Penelitian Isnawati Dwi Utami

Penelitian ini berjudul “ Pengembangan Media *Busy Book* Materi Aturan Dalam Keluarga Untuk Kelas III SD Negri Panggang Sedayu, Bantul”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendesain dan mengembangkan media pembelajaran *busy book* materi aturan dalam keluarga pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) di kelas III SDN Negri Panggang Sedayu. Kelayakan materi *busy book* materi aturan dalam keluarga di peroleh skor dengan kategori “layak” dengan rata-rata 4,54 dari ahli materi dan rata-rata sebesar 4,31 dari ahli media sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi *busy book* materi aturan dalam keluarga layak di gunakan dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kembangkan adalah dari segi materi dan dsainnya.

3. Penelitian Trisna Yulianto (2018)

Dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Media Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Hambatan Majemuk Kelas X Di SLB Negeri 1 Bantul”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran busy book efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan majemuk di kelas X negeri 1 Bantul.

Hal ini terbukti dari adanya peningkatan perolehan mean level pada fase baseline-1 (A1), fase Intervensi (B), dan fase baseline-2 (A2) berturut-turut 20,36,54. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan +35 pada kemampuan motorik halus antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media pembelajaran busy book. Presentase data tumpang tindih (overlap) antar konsisi 0% yang berarti bahwa media pembelajaran busy book efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan majemuk.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

dalam bentuk kalimat pertanyaan.³³ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari produk pengembangan suatu media pembelajaran terhadap efektivitas belajar siswa. Berikut adalah perumusan hipotesis dari penelitian ini:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara media busy book dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa

Ho : Tidak ada hubungan antara media busy book dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik. Perlunya efektivitas dalam pembelajaran untuk mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, tentu bukan hanya mendasarkan pada teori dan kurikulum saja tetapi juga menyangkut elemen-elemen yang harus di perhatikan di dalamnya, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Cibarani 1 pada Proses pembelajaran PAI masih memiliki beberapa kendala. Diantaranya proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket saja, karena belum terdapat media pembelajaran yang dipakai guru.

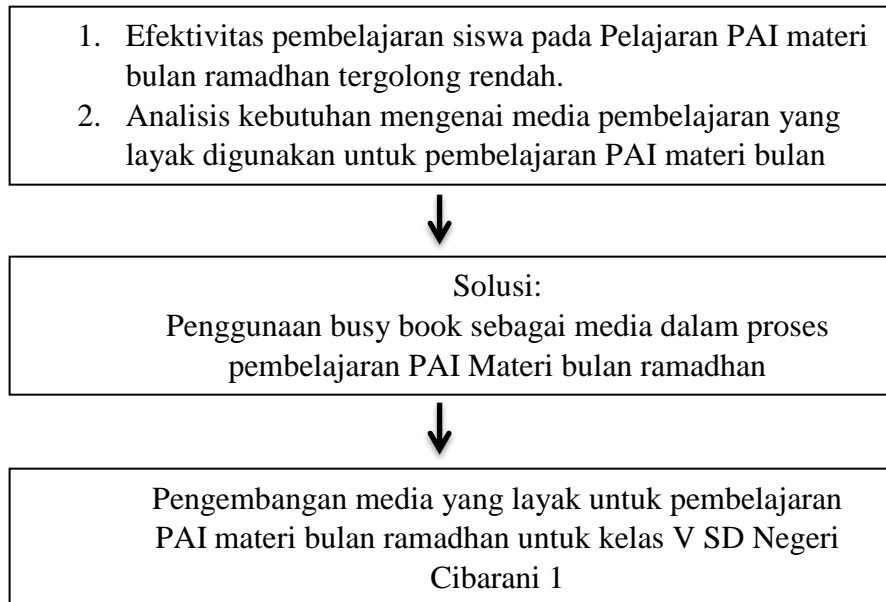
³³ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), 64

Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.³⁴ Dalam setiap diri pendidik ingin memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada siswanya, sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, terlebih pada siswa SD yang rata-rata berusia 7-12 tahun. Untuk itu diperlukan strategi mengajar yang membuat siswa berpikir, aktif dan imajinatif. Kondisi pembelajaran ini harus diupayakan oleh guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan suatu alternatif pengembangan suatu media pembelajaran yang layak dalam pembelajaran PAI materi Bulan Ramadhan. Maka disini peneliti bermaksud untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran busy book. Buku yang terbuat dari kain flanel ini dapat guru manfaatkan sebagai alat penyampai materi bulan ramadhan dan evaluasi kepada siswa, karena selain tampilannya yang menarik juga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga diharapkan efektivitas pembelajaran meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan

³⁴ Isjoni, *Cooperative Learning*, Alfabeta, (Bandung:Cet. 2, 2009), 11.

dengan baik. Penelitian ini mengambil paradigma sederhana yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Krangka Berpikir